

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap pasien yang melakukan hemodialisa biasanya akan mengalami nyeri akibat luka tusuk, luka tusuk ini sering disebut dengan luka tusuk cimino. Hemodialisa merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pasien gagal ginjal melalui metode mengeluarkan sisa metabolisme, cairan dan elektrolit dari dalam tubuh (Wardi et al, 2019). Biasanya proses hemodialisa dilakukan dengan cara memasang kateter dialisis perkutan yang terdapat di vena femoralis atau vena subclavícula untuk jangka waktu yang singkat sementara cimino untuk jangka waktu yang lebih lama. Cimino bersifat permanen dan melalui proses pembedahan dengan cara menyambungkan pembuluh darah arteri dan vena (Suzana & Brenda, 2018).

Prosedur pemasangan alat hemodialisa menimbulkan kerusakan lapisan kulit dan pembuluh darah yang menyebabkan nyeri, kondisi seperti ini jika tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan gangguan kenyamanan pasien, gangguan istirahat dan gangguan pada integritas kulit pasien. Diperlukan suatu tindakan dalam mengatasi rasa nyeri akibat luka tusuk pada pasien yang sedang menjalani proses hemodialisa. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri tersebut, namun tidak semua dapat digunakan oleh penderitanya karena biasanya penderita gagal ginjal akan sangat beresiko dalam konsumsi obat yang bersifat farmakologi (Salsabila, 2023)

Melihat bahwa penderita hemodialisa sangat disarankan untuk menghindari penggunaan obat-obatan maka diperlukan suatu tindakan terapi non-farmakologi untuk mengatasi nyeri tersebut. Tindakan terapi ini bisa bersifat terapi nonfarmakologis atau sering disebut terapi tradisional. Disamping penggunaannya yang aman bagi ginjal penderita GJK, terapi ini juga aman digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, penggunaannya sangat mudah dan dapat digunakan kapan

saja dan oleh siapa saja (Khairina, 2023). Salah satu terapi nonfarmakologis yang dianggap dapat menurunkan skala nyeri pada pasien adalah terapi minyak zaitun. Terapi ini dilakukan dengan cara mamijat atau massage pada kulit yang terkena nyeri dengan tujuan untuk menurunkan skala nyeri pada luka yang kena tusuk cimino (Pratiwi & Mustikasari, 2024).

Upaya pemberian terapi massage minyak zaitun manfaatnya dapat dimulai dari meringankan nyeri mulai dari fase akut saat nyeri mulai terasa, karena pada fase ini sendi perlu diistirahatkan dan direlaksasikan untuk mencegah terjadinya kekakuan sendi serta menurunkan intensitas keparahan nyeri yang dirasakan, dengan kontra indikasi tidak dilakukan pada sendi yang sedang bengkak, merah terasa panas dan meradang, maka dilakukan pada area sekitarnya untuk mendistraksi nyeri yang dirasakan. Massage atau pijatan minyak zaitun pada kulit adalah suatu intervensi yang diberikan untuk memanipulasi jaringan lunak tubuh untuk membawa peningkatan kesehatan secara umum (Khairina, 2024).

Terapi pijat atau massage minyak zaitu juga dapat meningkatkan relaksasi otot, mempercepat penyembuhan, mengurangi kecemasan dan mengurangi ketegangan otot. Pijat atau massage adalah teknik pemijatan berupa urutan lembut, lambat dan tidak terputus-putus. Hasil yang ditimbulkan dari teknik ini adalah relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi darah, merangsang saraf pusat. Dalam pelaksanaan teknik massage dengan minyak zaitun yang memiliki kandungan oleocanthal berfungsi sama seperti ibuprofen yaitu bersifat anti-inflamasi (anti radang). Selain itu minyak zaitun juga mengandung prostaglandin yang dapat digunakan untuk mengurangi pembengkakan dan nyeri sendi (Khairina, 2024).

Menurut WHO, (2023) data tentang penderita pasien gagal ginjal kronik di dunia berjumlah 15% dari penduduk dunia dan 1.2 juta setiap tahunnya menjalani hemodialisa. Ada sejumlah 254.028 kematian terjadi akibat gagal ginjal dengan kasus menjalani hemodialisa pada tahun 2023 lalu. Sedangkan di Indonesia mendata bahwa pada tahun 2023 jumlah penderita gagal ginjal mencapai 1.5 juta jiwa dengan biaya

bagi pasien dengan kasus hemodialisa sekitar 2.92 triliun rupiah (Rikesdas, 2023).

Sumatera utara mencatat bahwa penderita gagal ginjal dengan kasus akut dan kronis sebanyak 0,33% dari total penduduk telah menjalani hemodialisa (Rikesdas, 2023). Sedangkan di RS Royal Prima terlapor berdasarkan rekam medis bahwa penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisa setiap bulannya sekitar 200 sampai 250 pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa yang dilakukan tiga kali setiap minggunya (Rekam Medis RSU Royal Prima Medan, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2022) menjelaskan bahwa dengan pemberian minyak zaitun dapat menurunkan skala nyeri pada lansia yang menderita rematoid artritis. Pemberian minyak zaitun dilakukan dengan teknik massage atau pijat lembut ke daerah yang terasa nyeri selama dua minggu. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Geroda, (2025) menjelaskan bahwa dengan dilakukannya terapi massage dengan menggunakan minyak zaitu dapat menurunkan skala nyeri pada penderita gouth artritis. Massage ini dilakukan selama dua minggu, tiga kali sehari telah membuktikan terhadap penurunan skala nyeri.

Hasil observasi langsung di lokasi penelitian menjelaskan beberapa informasi tentang permasalahan yang ada terkait judul penelitian. Permasalahan tersebut adalah peneliti menemukan bahwa pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa ditemukan pada pasien yang mengalami permasalahan pada daerah luka tusuk cimino dimana luka tusuk tersebut menimbulkan rasa nyeri pada daerah kulit pasien. Peneliti juga menemukan data bahwa pada pasien hemodialisa dengan nyeri bekas luka tusuk cimino tidak mendapatkan pengobatan terhadap nyeri yang dirasanya.

Peneliti juga melakukan tanya jawab kepada pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa bahwa pasien merasa sangat tidak nyaman dengan rasa nyeri akibat penusukan cimino tersebut. Pasien juga mengatakan bahwa sampai pada saat pasien ditanyai, pasien belum pernah mendapatkan terapi apapun dalam mengatasi nyerinya, yang dilakukan pasien selama ini hanya mengelus-elus kulit ketika nyeri dan akan berangsur hilang tapi hanya sebentar, setelahnya nyeri akan datang kembali.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemapasan tentang nyeri yang dirasakan pasien gagal ginjal yang sedang menjalani hemodialisa serta belum adanya suatu intervensi guna menurunkan nyeri yang diderita oleh pasien maka peneliti sangat tertarik untuk menganalisa tentang efektivitas penerapan terapi minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri pada pasien akibat tusukan cecum di RSUD Royal Prima Medan tahun 2025.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana efektivitas penerapan terapi minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri pada pasien Hemodialisa akibat tusukan cecum di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2025.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk menganalisa karakteristik responden yang sedang menjalani hemodialisa di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima.
2. Untuk menganalisa skala nyeri pasien hemodialisa sebelum diberikan terapi minyak zaitun di Rumah Sakit Royal Prima Medan.
3. Untuk menganalisa skala nyeri pasien hemodialisa setelah diberikan terapi minyak zaitun di Rumah Sakit Royal Prima Medan
4. Untuk menganalisa efektivitas penerapan terapi minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri pada pasien Hemodialisa akibat tusukan cecum di RSUD Royal Prima Medan tahun.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Tempat Penelitian**

Memberikan informasi tentang pentingnya pemberian pemberian terapi

minyak zaitun terhadap penurunan skala nyeri pada pasien hemodialisa di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima Medan.

#### **1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan**

Dapat memberikan informasi yang baru bagi mahasiswa yang sedang kuliah di Pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan UNPRI, serta dapat menjadi sumber bahan bacaan di Perpustakaan dan sumber data untuk penugasan mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan.

#### **1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan gambaran tentang permasalahan apa yang perlu dilanjutkan terkait judul penelitian, dimana judul yang mungkin dapat diselesaikan terkait judul penelitian. Serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data dasar atau *evidencebased* untuk menentukan tema atau permasalahan terkait judul penelitian yang akan ditentukan.